

PENGARUH LDR, ROA, DAN INFLASI TERHADAP TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO BERJANGKA DI SULAWESI UTARA

Presli Maleakhi Yacob, Robby Joan Kumaat, Audie Niode

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan,
Universitas Sam Ratulangi, Manado
Email : preslijacob@gmail.com*

ABSTRAK

Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan salah satu fungsinya adalah menghimpun dana masyarakat. Dalam rangka mengendalikan dana masyarakat Sulawesi Utara yang akan dihimpun, salah satu caranya bank dapat merubah – rubah suku bunganya karena suku bunga sebagai daya tarik utama bagi masyarakat Sulawesi Utara yang akan menanamkan dananya di bank, dan salah satu produk perbankan yang memiliki suku bunga paling tinggi adalah Deposito berjangka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh LDR, ROA, dan inflasi terhadap suku bunga deposito berjangka pada bank umum di Sulawesi Utara.

Teknik analisis yang di gunakan adalah persamaan model regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil sederhana (Ordinary Least Square) dari data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka. Sedangkan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka pada bank umum di Sulawesi Utara.

Kata Kunci : *Loan to Deposit Ratio, Return On Assets, inflasi, dan Suku Bunga Deposito berjangka*

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara berkembang masih memiliki tingkat kesejahteraan penduduk yang relatif rendah. Oleh karena itu kebutuhan akan pembangunan nasional sangatlah diperlukan untuk mengejar ketertinggalan di bidang ekonomi dari negara – negara industri maju. Alternatif sumber pendanaan pembangunan nasional bisa berasal dari kredit bank yang dananya dari masyarakat. Deposito merupakan produk simpanan perbankan yang dapat dijadikan alternatif sebagai sarana berinvestasi. Besarnya jumlah deposito yang berhasil dihimpun oleh perbankan dipengaruhi oleh besarnya suku bunga deposito yang ditawarkan oleh bank sebagai daya tarik masyarakat untuk menyimpan dananya di bank (Raharja 2011).

Suku bunga deposito penentuannya perlu dilakukan secara cermat dan hati-hati karena tingkat bunga yang terlalu rendah akan membuat masyarakat enggan untuk menyimpan dananya di bank. Disamping itu tingkat suku bunga deposito yang terlalu tinggi juga secara otomatis akan membuat suku bunga kredit menjadi tinggi pula sehingga akan menyulitkan bank dalam menyalurkan kredit. Untuk melihat perkembangan suku bunga deposito dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Rata – Rata Bunga Deposito Dalam 3 Bulan Seluruh Bank Umum

Periode		Suku bunga deposito
2009	Q1	11.04
	Q2	9.67
	Q3	8.69
	Q4	7.51
2010	Q1	6.64
	Q2	6.74
	Q3	6.92
	Q4	7.02
2011	Q1	6.87
	Q2	6.94
	Q3	6.94
	Q4	6.97
2012	Q1	6.55
	Q2	5.88
	Q3	5.65
	Q4	5.74
2013	Q1	5.81
	Q2	5.71
	Q3	4.67
	Q4	7.28

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia 2014

Berdasarkan Tabel 1.1 perkembangan suku bunga deposito pada periode 2009.1 sampai dengan periode 2011.4 mengalami fluktuasi yang beragam suku bunga deposito tertinggi terjadi pada periode 2009.1 dikarenakan pada saat itu terjadi krisis global yang diikuti naiknya tingkat inflasi pada tahun 2009.1. Kemudian Dalam perkembangannya suku bunga deposito terendah terjadi pada periode 2013.3 yakni sebesar 6.64 persen.

Perkembangan penghimpun deposito ternyata juga diikuti dengan peningkatan penyaluran kredit yang diberikan oleh bank dalam hal ini ditunjukkan oleh *Loan to Deposit*

Ratio (LDR). Loan to Deposit Ratio dapat dilihat dari perbandingan total dana pihak ketiga (DPK) dan kredit yang disalurkan oleh bank umum di Sulawesi Utara. Untuk melihat perkembangan LDR dapat di lihat pada Tabel 1.2 dibawah ini.

Tabel 1.2 Perkembangan LDR Bank Umum 5 Tahun Terakhir

Periode		Loan to Deposit Ratio (%)
2009	Q1	102.11
	Q2	101.9
	Q3	102.88
	Q4	104.98
2010	Q1	106.12
	Q2	108.04
	Q3	107.11
	Q4	110.97
2011	Q1	113.56
	Q2	114.3
	Q3	113.6
	Q4	112.43
2012	Q1	110.96
	Q2	113.92
	Q3	118.6
	Q4	120.7
2013	Q1	123.91
	Q2	128.62
	Q3	128.41
	Q4	133.18

Sumber: Kajian Ekonomi Regional Sulawesi Utara 2014

Berdasarkan Tabel 1.2 Perkembangan Loan to Deposit Ratio pada periode 2009.1 sampai dengan periode 2011.4 di Provinsi Sulawesi Utara mengalami tren positif, hal ini merupakan dampak dari proses pemulihan krisis ekonomi Global yang masih cukup dirasakan oleh masyarakat serta menandai adanya peningkatan permintaan akan kredit pada bank umum di Sulawesi Utara. Salah satu sebab tingginya rasio LDR di beberapa wilayah 15 Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Utara adalah wilayah atau kabupaten yang sedang berkembang dan membutuhkan banyak kucuran dana untuk mendukung penyaluran kredit di sisi lain Peningkatan ini akan membuat liquiditas bank akan berkurang yang merupakan alat transaksi bagi bank dalam melakukan kegiatan usahanya.

Perkembangan penghimpunan deposito juga mempengaruhi indikator perbankan lainnya yaitu *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets* adalah ratio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Untuk melihat perkembangan ROA dapat dilihat pada tabel 1.3 dibawah ini.

Tabel 1.3 Perkembangan ROA Bank Umum 5 Tahun Terakhir

Periode		Return On Assets (%)
2009	Q1	0.99
	Q2	1.78
	Q3	3.09
	Q4	2.9
2010	Q1	1.11
	Q2	1.96
	Q3	2.02
	Q4	3.01
2011	Q1	1.18
	Q2	2.21
	Q3	2.03
	Q4	3.22
2012	Q1	1.26
	Q2	2.2
	Q3	3.27
	Q4	4.56
2013	Q1	1.21
	Q2	2.24
	Q3	3.37
	Q4	2.27

Sumber: Kajian Ekonomi Regional Sulawesi Utara 2014

Berdasarkan tabel 1.3 perkembangan Return On Assets pernah mengalami titik terendah pada tahun 2009.3 bahkan pada tahun berikutnya 2010.4, 2011.4, dan 2012.4 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 1,01%. Tingginya ROA suatu bank menunjukkan tingginya profitabilitas serta kredibilitas bank yang meningkat, sehingga banyak nasabah merasa aman menyimpan dananya dalam bentuk Deposito, Hal ini akan menyebabkan menurunnya kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan dan ini juga mempengaruhi posisi bank dari segi penggunaan aset.

Salah satu variabel makro ekonomi yang mempengaruhi suku bunga deposito yaitu tingkat inflasi. Menurut Sukirno (2005) Inflasi adalah jumlah uang yang berlebihan dan akan menimbulkan kenaikan harga – harga yang menyeluruh. Dalam perekonomian global sekarang ini, masalah dan penyebab inflasi adalah sangat kompleks. Dampak buruk inflasi diantaranya yang paling nyata adalah menurunnya pendapatan riil yang diterima masyarakat. Inflasi seringkali berfluktuasi namun pendapatan masyarakat tidak selalu berubah untuk menyesuaikan dengan tingkat inflasi, sehingga dapat menyebabkan penurunan pendapatan riil masyarakat. Penurunan pendapatan riil dari masyarakat akan menyebabkan investasi dalam bentuk deposito akan menurun yang nantinya akan berdampak pada penetapan tingkat suku bunga deposito oleh perbankan.

Dalam 5 tahun terakhir ini tingkat inflasi terus mengalami perubahan. Hal ini yang nantinya akan berpengaruh langsung pada perubahan tingkat suku bunga deposito. Perkembangan inflasi akan terlihat pada Tabel 1.4 dibawah ini.

Tabel 1.4 Perkembangan Tingkat Inflasi Kota Manado Dalam 5 Tahun Terakhir

Periode		Inflasi (%)
2009	Q1	8.85
	Q2	2.25
	Q3	-0.01
	Q4	2.31
2010	Q1	1.84
	Q2	4.21
	Q3	7.38
	Q4	6.28
2011	Q1	6.9
	Q2	5.15
	Q3	1.24
	Q4	0.67
2012	Q1	0.95
	Q2	3.73
	Q3	5.23
	Q4	6.04
2013	Q1	6.83
	Q2	4.95
	Q3	7.73
	Q4	8.12

Sumber: *Kajian Ekonomi dan Regional 2014*

Berdasarkan Tabel 1.4 perkembangan inflasi meningkat pada periode 2009.4 tercatat sebesar 2,31% atau jauh lebih tinggi dibandingkan sebelumnya tahun 2009.3 yang mencatat deflasi sebesar 0.01%, namun setelah diperhatikan sampai pada tahun 2011.1 – 2013.4 mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan Uraian diatas, maka penelitian memunculkan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka pada bank umum di Sulawesi Utara?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Aseets* (ROA) terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka pada bank umum di Sulawesi Utara?
3. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka pada bank umum di Sulawesi Utara?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap tingkat suku bunga deposito pada bank umum di Sulawesi utara.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* terhadap tingkat suku bunga deposito pada bank umum di Sulawesi utara.

3. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap tingkat suku bunga deposito pada bank umum di Sulawesi utara.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta informasi yang berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi pemerintah, sebagai masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dibidang ekonomi khususnya dalam kebijakan perbankan.
2. Bagi masyarakat, sebagai informasi serta pembandingan dalam melakukan penelitian lanjutan.
3. Bagi penulis, sebagai proses pembelajaran yang akan memeberikan banyak ilmu serta wawasan yang sangat berharga yang disinkronkan dengan pengetahuan teoritis yang diperoleh dari bangku kuliah, serta sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan strata I (SI) pada Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.

Tinjauan Pustaka

Teori *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. Rasio ini menunjukkan 20 tingkat kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga inermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit yang diberikan. Semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%, dan batas toleransi berkisar antara 85% dan 100%. Penghitungan LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = X \text{ 100 \%}$$

Teori *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets adalah ratio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank. Nilai *Return On Asset* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = X \text{ 100\%}$$

Ratio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank bank yang bersangkutan (Riyadi,2006). Selain itu juga dapat ddigunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.Semakin besar nilai ROA suatu bank, semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Teori Inflasi

Inflasi adalah jumlah uang yang berlebihan dan akan menimbulkan kenaikan harga – harga yang menyeluruh. Dalam perekonomian global sekarang ini, masalah dan penyebab inflasi adalah sangat kompleks.Dampak buruk inflasi diantaranya yang paling nyata adalah menurunnya pendapatan riil yang diterima masyarakat.Inflasi seringkali berfluktuasi namun

pendapatan masyarakat tidak selalu berubah untuk menyesuaikan dengan tingkat inflasi, sehingga dapat menyebabkan penurunan pendapatan riil masyarakat. Ini merupakan salah satu alasan pentingnya mengendalikan inflasi suatu negara (Sukirno, 2005). Dalam menentukan tingkat inflasi biasanya ada dua kemungkinan yang digambarkan, yaitu kenaikan harga dari satu bulan, dan kenaikan harga dalam satu tahun. Tingkat inflasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$INF = X \cdot 100 \%$$

Berdasarkan sumber penyebabnya inflasi dibagi menjadi 3 jenis, yaitu:

1. *Demand-Pull Inflation*

Inflasi ini disebabkan adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan permintaan dan penawaran barang dalam perekonomian. Biasanya *demand-pull inflation* terjadi pada negara dengan tingkat pengangguran yang tinggi maupun negara dengan kesempatan kerja penuh sudah tercapai.

2. *Cost-Push Inflation*

Terjadinya kenaikan biaya-biaya akan mendorong para pengusaha untuk menaikkan harga-harga barang yang diproduksinya. Keadaan inilah yang menimbulkan *cost-push inflation*. Biasanya inflasi jenis ini terjadi pada negara yang industri-industrinya telah beroperasi pada kapasitas maksimal dan tingkat pengangguran sangat rendah. Keadaan ekonomi yang seperti ini cenderung membuat para pekerja menuntut kenaikan gaji dan upah sehingga akan meningkatkan biaya produksi perusahaan.

3. *Imported Inflation*

Sumber dari masalah inflasi jenis ini adalah masalah ekonomi yang terjadi di luar negeri, misalnya kenaikan harga minyak dunia yang dapat meningkatkan biaya produksi dan pada akhirnya akan menaikkan harga-harga produk.

Jenis-jenis Suku Bunga

Menurut Wasir (2002) dalam kegiatan perbankan ada dua macam bunga yaitu bunga simpanan yakni bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas kepada nasabah yang menyimpan uang di bank dan bunga pinjaman atau kredit yaitu bunga yang dibebankan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Terdapat beberapa jenis suku bunga kredit yaitu:

1) Suku Bunga Dasar

Suku bunga dasar adalah tingkat bunga yang ditentukan oleh bank sentral atas kredit yang diberikan oleh perbankan dan tingkat bunga yang telah ditetapkan bank sentral untuk mendiskontokan surat-surat berharga yang ditarik atau diambil oleh bank sentral. Dasar perhitungan suku bunga ini juga dipakai oleh bank komersil untuk menghitung suku bunga kredit yang dikenakan pada nasabahnya.

2) Suku Bunga Efektif

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang dibayar atas dasar harga beli suatu obligasi (BOND). Semakin rendah harga pembelian obligasi dengan tingkat bunga nominal tertentu, maka semakin tinggi tingkat bunga efektifnya dan sebaliknya.

3) Suku Bunga Riil

Suku bunga riil adalah suku bunga nominal dikurangi dengan laju inflasi.

4) Suku Bunga Nominal

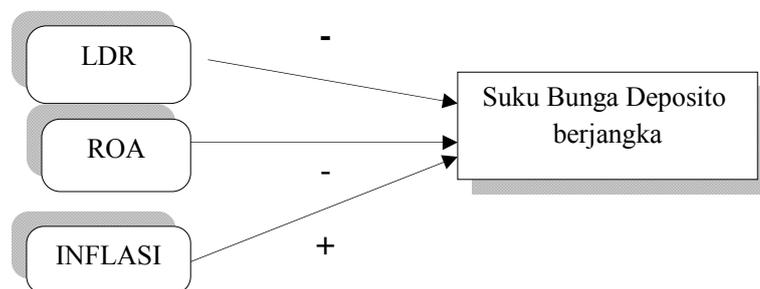
Suku bunga nominal adalah suku bunga riil ditambah dengan tingkat inflasi.

Teori Deposito

Deposito adalah produk simpanan di bank yang penyetoran maupun penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu saja atau sesuai dengan jatuh temponya sehingga deposito dikenal juga sebagai tabungan berjangka (Rini, 2003). Deposito pada dasarnya hampir sama dengan tabungan, namun memiliki karakteristik yang berbeda, antara lain (Rini, 2003):

1. Setoran minimal: Tidak seperti tabungan yang dapat dibuka dengan setoran awal yang kecil. Minimal penempatan deposito lebih besar, sehingga memerlukan uang Lebih banyak untuk membuka deposito. Besarnya minimal pembukaan deposito pada tiap bank bervariasi.
2. Jangka waktu: Penempatan deposito mengharuskan adanya pengendapan dana selama jangka waktu tertentu yang dapat dipilih oleh nasabahnya yaitu 1,3,6, atau 12 bulan.
3. Jika membutuhkan uang kemudian ingin mencairkan dana pada deposito. Karena adanya jangka waktu tadi maka deposito juga tidak bisa dicairkan setiap saat, tetapi pada saat jatuh tempo saja. Dengan demikian jika ingin menambah saldo deposito atau mencairkan deposito hanya bisa dilakukan pada saat jatuh temponya.
4. Jika terpaksa harus mencairkan deposito. Biasanya bank akan mengenakan denda penalty pada tiap penarikan dana deposito yang belum jatuh tempo. Besarnya denda penalti juga bervariasi diberbagai bank. Ada yang berupa prosentase dari nilai deposito pada saat dicairkan (pokok + bunga), atau berupa prosentase dari nilai pokok depositonya saja.
5. Bunga deposito.
Bunga deposito selalu lebih besar dari bunga tabungan sehingga otomatis dana pun akan berkembang lebih cepat. Inilah biasanya yang menjadi daya tarik utama deposito, sehingga deposito lebih cocok dijadikan sarana investasi dibandingkan tabungan.
6. Risiko rendah.
Walaupun tingkat suku bunga deposito lebih tinggi dari tabungan maupun Giro, namun karena masih sama-sama produk simpanan di bank maka deposito bisa digolongkan produk simpanan berisiko rendah.
7. Biaya administrasi dan pajak.
Keuntungan lainnya dari deposito adalah tidak dikenakannya biaya administrasi bulanan. Tidak seperti tabungan atau giro yang dikenakan biaya administrasi bulanan. Walaupun demikian pemotongan tetap ada yaitu sebesar pajak deposito yang diperhitungkan dari hasil bunga deposito saja tidak termasuk pokok.

Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dibatasi dengan menganalisis data sekunder kuantitatif Bulanan pada rentang waktu antara tahun 2009 sampai 2011 dengan pertimbangan ketersediaan data. Data sekunder digunakan karena penelitian yang dilakukan meliputi objek yang bersifat makro dan mudah didapat. Data tersebut diolah kembali sesuai dengan kebutuhan model yang digunakan.

Sumber data berasal dari berbagai sumber, antara lain dari Bank Indonesia cabang Manado dan jurnal-jurnal ilmiah serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Selain itu, penulis juga melakukan studi literatur untuk mendapatkan teori yang mendukung penelitian. Referensi studi kepustakaan diperoleh melalui jurnal ilmiah Bank Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data dan referensi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, maka ditempuh cara sebagai berikut;

1. *Library research* (penelitian kepustakaan)
 Penelitian yang dilakukan di perpustakaan guna mendapatkan referensi yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini.
2. *Field research* (penelitian lapangan)
 Penelitian yang langsung dilakukan di tempat-tempat atau instansi terkait yang menyediakan data atau informasi yang berkaitan dengan skripsi ini

Metode Analisis Regresi Berganda

Untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen, maka pengolahan data dilakukan dengan metode analisis regresi berganda. Dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan program *Eviews 5.0*. Untuk menganalisis hubungan antar variabel dependen dan independen, maka pengelolaan data dilakukan dengan metode analisis dengan model *Ordinary Least Square* (OLS). Metode OLS digunakan untuk memperoleh estimasi parameter dalam menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode OLS dipilih karena merupakan salah satu metode sederhana dengan analisis regresi yang kuat dan populer, dengan asumsi-asumsi tertentu (**Gujarati, 2003**).

Secara pengertian ekonomi, penjelasan fungsi matematis tersebut adalah perubahan Suku bunga Deposito bank Umum akan dipengaruhi oleh Inflasi dan LDR.

Model Deposito yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$SBD = \beta_0 + \beta_1 LDR + \beta_2 ROA + \beta_3 INFLASI + \epsilon_i \dots\dots\dots (3.2)$$

di mana :

- bunga deposito = nilai suku bunga deposito
- LDR = *Loan to Deposit Ratio*
- ROA = *Return On Assets*
- Inflasi = tingkat inflasi
- I = observasi ke i
- M = kesalahan yang disebabkan oleh faktor acak (*error term*)
- α = konstanta

Dalam penelitian ini meliputi pengujian serempak (uji-f), pengujian individu (uji-t) dan pengujian ketepatan perkiraan (R²) dan uji asumsi klasik yang meliputi multikolinieritas,

heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan dua variabel independen. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Suku Bunga Deposito (Y)

Deposito adalah produk simpanan di bank yang penyetoran maupun penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu saja (Rini, 2003). Variabel ini dinyatakan dalam persen dan data yang diambil adalah rata – rata tingkat suku bunga deposito bank umum tiap bulan mulai januari 2008 – Desember 2012.

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X1)

Penghitungan LDR adalah kredit dibagi dengan Dana Pihak Ketiga. (SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004). Variabel ini dinyatakan dalam persen dan data yang diambil adalah rata – rata LDR Bank Umum tiap bulan mulai januari 2009 – Desember 2011.

3. *Return On Assets* (ROA) (X2)

Berdasarkan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004, penghitungan ROA adalah laba sebelum pajak di setahunkan dibagi dengan rata – rata total aset. Data yang diambil adalah rata n- rata ROA bank umum tiap bulan mulai januari 2009 – desember 2011

4 Inflasi (X3)

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus menerus (Mishkin, 2001). Variabel ini dinyatakan dalam persen dan data yang diambil adalah tingkat inflasi tiap bulan mulai januari 2008 – Desember 2011.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 5 Hasil Estimasi Model Suku Bunga Deposito

Variabel	Coefficient	t-statistik	Probabilitas
LDR	-0.123626	-3.624267	0.0023 (***)
ROA	-0.046098	-0.159577	0.8752
Inflasi	0.143434	1.362927	0.1918
SBD	20.48815	5.922686	0.0000
R ² =0.511146			
F-statistic = 5.576526			

Sumber : Data Diolah

Keterangan (***) signifikan pada $\alpha = 1\%$

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan diantara variabel bebas. Deteksi adanya multikolinieritas dilakukan dengan melakukan regresi suatu variabel bebas terhadap variabel-variabel bebas yang lain dalam model.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	R ² _{statik}	R ² _{model utama}
LDR	0.344117	0.511146
ROA	0.173655	0.511146
INFLASI	0.231135	0.511146

Sumber : Data Diolah

Dari tabel hasil analisis uji multikolinieritas di atas terlihat bahwa R² statistik lebih kecil dari R² model awal. Hal ini menunjukkan bahwa H₀ diterima. Dengan diterimanya H₀ berarti tidak terdapat Multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi masalah autokolerasi digunakan Uji Lagrange Multiplier. Jika nilai Chi-squared hitung $\chi^2 <$ dari nilai kritis Chi-squared χ^2 , maka model estimasi tidak terdapat autokolerasi, begitu pula sebaliknya jika nilai Chi-squared hitung $\chi^2 >$ dari nilai kritis Chi-squared χ^2 , maka model estimasi tidak terdapat autokolerasi.

Tabel 7 Uji Autokorelasi

R ² =0.271646
chi squares (X ²) =5.432924
nilai kritis (X ²) pada α 10% =4.61
nilai kritis (X ²) pada α 5% =5.99
nilai kritis (X ²) pada α 1% =9.21

Sumber: data diolah

Dari hasil regresi diatas dapat dilihat nilai koefisien determinasinya (R²) sebesar 0.728388. Nilai chi squares hitung (X²), sebesar 8.740660 sedangkan nilai kritis (X²) pada $\alpha = 1\%$ dengan df sebesar 2 adalah 9.21. karena nilai chi squares hitung (X²) < dari pada nilai kritis chi squares (X²), maka dapat disimpulkan model tidak mengandung masalah autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

R ² =0.722923
Obs*Rsquared=14.45847
Chi-squares (X ²) pada α 0.05% =16.81

Sumber : data diolah

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa koefisien determinasi (R²) sebesar 0.779294. Nilai Chi-

squares hitung sebesar 14.45847 yang diperoleh dari informasi Obs*R-squared (jumlah observasi dikalikan dengan R^2). Di lain pihak, nilai kritis nilai Chi-square (X^2) pada $\alpha = 1\%$ dengan df sebesar 6 adalah 16.81. Karena nilai Chi-squares hitung (X^2) lebih kecil dari nilai kritis Chi-squares (X^2) maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji secara individual (Uji T)

Uji t-statistik dilakukan untuk menguji apakah kredit umum secara parsial berpengaruh nyata terhadap produk domestik regional bruto

1. LDR

a) Hipotesis

$$H_0: b = 0$$

$$H_0: b \neq 0$$

b) Kriteria pengujian

Jika nilai uji t-statistik bernilai positif

H_0 diterima apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

H_0 ditolak apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = \text{signifikan secara statistik}$

Jika nilai uji t-statistik bernilai negatif

H_0 diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

H_0 ditolak apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel} = \text{signifikan secara statistik}$

c) $Df = n - k - 1$

$$= 20 - 3 - 1$$

$$= 16$$

d) $\alpha = 5\%$

e) $T\text{-tabel} = 1.740$

f) $T\text{-hitung} = -3.624267$

g) **Hasil perhitungan**

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-3,624267 < 1,746$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 , maka perubahan LDR mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) terhadap persentase suku bunga deposito.

2. ROA

a) Hipotesis

$$H_0: b = 0$$

$$H_0: b \neq 0$$

b) Kriteria pengujian

Jika nilai uji t-statistik bernilai positif

H_0 diterima apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

H_0 ditolak apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = \text{signifikan secara statistik}$

Jika nilai uji t-statistik bernilai negatif

H_0 diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

H_0 ditolak apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel} = \text{signifikan secara statistik}$

c) $Df = n - k - 1$

$$= 20 - 2 - 1$$

$$= 17$$

d) $\alpha = 5\%$

- e) T-tabel = 1.740
- f) T-hitung = -0.159577
- g) **Hasil perhitungan**

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-0,159577 < 1,740$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 , maka perubahan ROA mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$) terhadap persentase suku bunga deposito.

3. Inflasi

- a) Hipotesis
 $H_0: b = 0$
 $H_0: b \neq 0$
- b) Kriteria pengujian
 Jika nilai uji t-statistik bernilai positif
 H_0 diterima apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$
 H_0 ditolak apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = \text{signifikan secara statistik}$
 Jika nilai uji t-statistik bernilai negatif
 H_0 diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$
 H_0 ditolak apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel} = \text{signifikan secara statistik}$
- c) $Df = n - k - 1$
 $= 20 - 2 - 1$
 $= 17$
- d) $\alpha = 5\%$
- e) T-tabel = 1.746
- f) T-hitung = 1.362927
- g) **Hasil perhitungan**
 Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1,362927 < 1,746$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima. Dengan diterima H_0 , maka perubahan persentase inflasi tidak mempunyai pengaruh yang tidak signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 90% ($\alpha=5\%$) terhadap perubahan persentase suku bunga deposito.

Pengujian secara serempak (Uji F)

Nilai F-tabel dengan derajat kebebasan (12) dan $\alpha = 1\%$ adalah 4.94. Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai F-hitung adalah 5.576526. Dengan demikian F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel, artinya secara bersama-sama variabel Inflasi dan LDR berpengaruh signifikan terhadap Suku bunga deposito.

Interpretasi Terhadap Persamaan Regresi

$$SBD = 20.48 - 0.123LDR - 0.046ROA + 0.143\text{inflasi}$$

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi dapat dipercaya maka dilakukan pengujian lebih lanjut yaitu berupa uji statistik. Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah penafsiran-penafsiran terhadap parameter sudah bermakna secara teoritis dan nyata secara

statistik.

Berdasarkan hasil regresi di atas dapat dijelaskan pengaruh variabel independen yaitu sebagai berikut:

1. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap suku bunga deposito. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi LDR, yaitu sebesar -0,123626. Artinya setiap kenaikan LDR sebesar 1% maka suku bunga deposito akan turun sebesar 0,123626%, ceteris paribus.
2. ROA berpengaruh negatif terhadap suku bunga deposito. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi ROA, yaitu sebesar -0,046098. Artinya setiap kenaikan ROA sebesar 1% maka suku bunga deposito akan turun sebesar 0,046098% ceteris paribus. Namun demikian, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.
3. Inflasi berpengaruh positif dan terhadap suku bunga deposito. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi inflasi, yaitu sebesar 0,143434. Artinya setiap kenaikan inflasi sebesar 1% maka suku bunga akan naik sebesar 0,143434%, ceteris paribus. Namun demikian, pengaruh tersebut ternyata tidak signifikan secara statistik.

Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0,511146, yang berarti variasi dari perubahan persentase LDR, ROA, dan inflasi mempengaruhi persentase suku bunga deposito sebesar 51,1146%. Sedangkan sisanya (48,8854%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

4 KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil *Ordinary Least Square* pada penelitian mengenai analisis estimasi permintaan dan penawaran kredit konsumsi di Sulawesi Utara, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka di provinsi Sulawesi Utara.
2. variabel *Return On Assets* (ROA) secara statistik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka di provinsi Sulawesi Utara.
3. variabel inflasi secara statistik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka di provinsi Sulawesi Utara.

Dengan adanya fluktuasi suku bunga yang ditetapkan perbankan menyebabkan indikator perbankan seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA) serta indikator makro ekonomi di provinsi Sulawesi Utara mengalami perubahan. Hal ini menyebabkan perbankan harus berhati – hati dalam menentukan tingkat suku bunga deposito.

Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang ada, maka untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi di masa mendatang, berikut ini adalah saran – saran yang diberikan peneliti untuk peneliti – peneliti selanjutnya:

1. Pihak Perbankan Sebaiknya lebih peka untuk mengawasi perbankan agar tujuan utama dari

- perbankan bisa berjalan lebih baik.
2. Bagi peneliti – peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor eksternal selain inflasi dan faktor perbankan selain LDR dan ROA yang diduga mempengaruhi penetapan tingkat suku bunga deposito berjangka bank umum di Provinsi Sulawesi Utara.
 3. Bagi peneliti – peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi penetapan tingkat suku bunga deposito secara lebih spesifik terhadap Bank Persero, Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Bank Umum Swasta Nasional Non devisa, Bank Perkreditan Rakyat, Bank Pembangunan Daerah, Bank Asing dan Bank Campuran mengingat penelitian ini hanya membahas bank umum secara Regional khususnya Sulawesi Utara sehingga tidak dapat mengetahui bank kategori manakah yang penetapan tingkat suku bunga deposito berjangkanya dipengaruhi secara signifikan oleh faktor – faktor tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana dan Wahyu Utomo. 2006. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 10 No. 1, Oktober 2006.
- Bank Indonesia. *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*. www.BI.go.id. Deposito pada Bank-bank Umum di Indonesia.
- Bank Indonesia. *Kajian Ekonomi dan Regional*. Berbagai Edisi
- Bambang, Djinarto. 2000. *Banking Assets Liability Management*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dornbusch, Rudiger, dan Fischer, Stanley. 1998. *Macroeconomics : Fourth Edition*. Singapore : McGraw-Hill Publications
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Djumhana, Muhammad. 2006. *HUKUM PERBANKAN DI INDONESIA*. PT Citra Aditya Bakti, Bandung
- Dwiastuti. 2006. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga*
- Gujarati, Damodar, 2003. *Basic Econometrics, Third Edition*, McGraw-Hill,
- Hanafi, Mamduh M. 2009. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. International Editions*, New York.
- Hubbard, Glenn R. 1997. Factors that are Influence Interest Rate, *Economics*
- Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori Dan Aplikasi*, Yogyakarta : BPFE
- Mankiw, N Gregory. 2000. *Teori Makroekonomi Edisi keempat*. Terjemahan : Imam Nurmawan. Jakarta : Erlangga
- Manurung, Rahardja. 2004. *Uang, perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta.
- Mishkin, Frederic S. 2001. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Buku
- Nachrowi, 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika : Untuk Analisis Ekonomi dan*

Keuangan, Lembaga Penerbit Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Nopirin. 2009. *Ekonomi Moneter II*. Yogyakarta : BPFE.

Nopirin. 2012. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta : BPFE.

Nugroho, Widjajanto. 2002. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besarnya*. PT. Media Global Edukasi 2. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat

Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Suliyanto, 2011. *Ekonometrika Terapan edisi pertama*, Jakarta

Tingkat Bunga Deposito di Indonesia (Periode 1999-2001). Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.

Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Sukirno, 2005. *Mikro Ekonomi edisi tiga*. Jakarta: Rajawali Pers

Raharja. 2011. *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Bank Umum di Indonesia*.

Rindjin, Ketut. 2001. *Pengantar Perbankan Dan Lembaga Bukan Bank*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Rini. 2003. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Tingkat Saham*.

Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Ronadiba. 2004. *Faktor-Faktor Penentu Tingkat Bunga Pasca Krisis Juli 1997 Di Indonesia*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.

Subagyo, Fatwati dan Algifari. 2002. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta : Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.

Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Akuntansi Perbankan

Wasir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Rajagrafindo Persada Jakarta.